

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan simpulan dari penelitian, dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran sebagai hasil dari proses yang sudah dilalui dalam penelitian sesuai dengan metode penelitian dengan pendekatan *Research and Development*. Kesimpulan dan penjelasan mengenai diagnosis kesehatan implemementasi program sekolah di sekolah laboratorium percontohan kampus UPI adalah sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data penelitian untuk membuat instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah, peneliti memaparkan sebagai berikut:

1. Dimensi dan indikator yang digunakan dalam instrumen diagnosis kesehatan implemementasi program sekolah diadopsi dari teori Bertram, Blaise dan Fixen yang mengalami beberapa perubahan ketika melaksanakan diskusi dengan para praktisi pendidikan dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan uji konstruk instrumen, diantaranya dimensi eksplorasi dan instalasi menjadi **dimensi persiapan**, dimensi awal implementasi menjadi **dimensi pelaksanaan** dan dimensi implementasi penuh menjadi **dimensi pemantauan**. sedangkan indikator pada dimensi persiapan terdapat delapan indikator, pada dimensi pelaksanaan terdapat empat indikator dan dimensi pemantauan terdapat tiga indikator.
2. Instrumen yang digunakan dalam mendiagnosis kesehatan implementasi program sekolah sudah disempurnakan dengan adanya revisi uji konstruk terhadap instrumen yang akan digunakan oleh sekolah, adapun dalam instrumen ini, terdapat dimensi, indikator dan

item yang merupakan “alat ukur” dalam menilai fungsi manajemen pelaksanaan (implementasi program sekolah). revisi berdasarkan uji konstruk, beberapa item pada instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah lebih diperhalus, dikarenakan bahasa awal instrumen sangat akademis, sehingga membingungkan praktisi pendidikan dalam menggunakan instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah tersebut. Ada satu item yang dihilangkan juga dalam instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah dikarenakan terdapat perbedaan persepsi dan item tersebut sudah mewakili item pada indikator instrumen.

3. Penggunaan instrumen yang sudah direvisi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, Uji kegunaan instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah menghasilkan data penelitian dengan diolah melalui uji validitas, uji reliabilitas serta *Weight Mean Score*. Terdapat 51 item dalam instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah yang diisi oleh setiap responden, didapat r tabel sebesar 0,388 dan uji reliabilitas didapat sebesar 0,970. Adapun untuk gambaran kesehatan implementasi program sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-Kecamatan sukasari berada pada posisi “Sehat”, artinya sekolah kerap melaksanakan kegiatan implementasi program sekolah sesuai dengan instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah yang diisi oleh responden, sesuai dengan perhitungan kecenderungan rata-rata *Weight Mean Score* (WMS) dengan total keseluruhan rata-rata dimensi sebesar 4,6 (kategori sangat tinggi).

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Diagnoa Kesehatan Implementasi Program Sekolah di Sekolah Laboratoium Percontohan Kampus UPI”, maka diperoleh implikasi yakni sebagai berikut:

Instrumen diagnosis kesehatan implelementasi program sekolah dibuat untuk membantu praktisi pendidikan dalam menilai manajemen sekolah

dalam fungsi pelaksanaan/implementasi program kerja sekolah, sehingga dibutuhkan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk mewujudkan tujuan program sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang dirumuskan.

Program kerja berisikan berbagai macam kegiatan di dalamnya, artinya satu program kerja bisa jadi terdapat beberapa kegiatan di dalamnya, tentunya tidak mudah untuk mengatur program kerja tersebut dalam praktiknya di sekolah. Artinya, dibutuhkan pemahaman khususnya kepala sekolah dan pengawas untuk memahami praktik manajemen yang sehat di sekolah, dengan adanya instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah ini diharapkan pemangku kepentingan pendidikan atau praktisi (pengawas, kepala sekolah, guru dan komite sekolah) tidak mengalami kebingungan dalam mengukur fungsi pelaksanaan atau implementasi program sekolah.

5.3 Rekomendasi

Bagi pihak sekolah, terutama pengawas, kepala sekolah, guru dan komite sekolah untuk selalu ikut berperan dalam implementasi program sekolah sehingga program sekolah dapat dilaksanakan dengan maksimal. Adapun rekomendasi dari temuan mengenai diagnosis kesehatan implementasi program sekolah yakni sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Pihak Sekolah

Temuan hasil dari kecenderungan rerata *Weight Mean Score* menunjukkan pada dimensi persiapan, indikator ke empat yakni mempertimbangkan pengaruh implementasi program sekolah menghasilkan rerata pada item 12) meminta pertimbangan dan pengaruh pimpinan menghasilkan rerata sebesar 4,5; item 13) meminta pertimbangan dan pengaruh pengawas sekolah menghasilkan rerata sebesar 4,4; dan item 14) meminta pertimbangan dan pengaruh komite sekolah menghasilkan rerata sebesar 4,3. Walaupun hasil rerata tersebut berada pada kategori “Sangat Tinggi”, namun di bandingkan dengan hasil rerata indikator lainnya, indikator

tersebut lebih rendah. Sehingga rekomendasi bagi pihak sekolah, dalam menjalankan implementasi program sekolah diharuskan meminta pertimbangan dan pengarah implementasi program sekolah, hal tersebut harus dilaksanakan karena pada dasarnya, kegiatan implementasi program sekolah tidak hanya menyangkut guru ataupun staff maupun siswa sebagai pelaksana program kegiatan, namun melibatkan pemangku kepentingan lainnya, sehingga program sekolah yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta berjalan secara efektif dan efisien.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan produk berupa instrumen diagnosis kesehatan implementasi program sekolah untuk mengukur implementasi program sekolah yang sehat atau sakit, adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yakni dibutuhkan tindak lanjut terhadap konsep implementasi program sekolah yang sehat, sehingga penelitian haruslah dilaksanakan dengan metode kualitatif terhadap salah satu program sekolah yang sedang dilaksanakan (kajian secara mendalam bagaimana aplikasi dari instrumen ini diterapkan pada salah satu program sekolah) dikarenakan program sekolah ini masih bersifat umum.